**PELATIHAN TARI KREASI BAGI PENYANDANG TUNARUNGU DENGAN GAMBAR ALUR PIKIR**

**Rahma M**.

Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain (FSD)

[rahma.m@unm.ac.id](mailto:rahma.m@unm.ac.id)

**ABSTRAK**

Pembelajaran tari diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dimaksudkan untuk melatih motorik anak serta mengasah kepekaan rasa yang dimiliki, mengingat sebagai manusia biasa tentu saja mereka memiliki empati, rasa- emosi terhadap sesama hanya saja karena keterbatasan yang dimiliki hingga menyebabkan seolah-olah mereka hidup dalam dunianya sendiri dan tidak perduli dengan dunia sekelilingnya. Anak berkebutuhan khusus, khususnya Tunarungu yang memiliki keterbatasan pada indra pendengarnya tentu saja membutuhkan perlakuan dan cara tersendiri dalam proses pengasahan kreativitasnya.

Tunarungu adalah gangguan pendengaran, tidak terbatas pada individu-individu yangkehilangan pendengaran saja, melainkan mencakup seluruh tingkat kerusakan pendengaran. Meskipun gangguan pendengaran yang berakibat terjadinya gangguan komunikasi, bukan berarti mereka tidak bisa mengembangkan kreativitas, demikian juga halnya dalam hal pengembangan kreativitas dibidang seni secara umum dan seni tari secara khusus.

**Kata Kunci:** Tuna Rungu, Seni Tari

***ABSTRACT***

*Learning dance is applied to children with special needs is intended to train and hone the child's motor possessed proper sense, given as an ordinary human being, of course, they have empathy, it felt emotion for others just because of limitations to the cause as if they were living in their own world and do not care about the world around him. Children with special needs, particularly the Deaf who have limitations on the listener senses, of course need, treatment and their own way in the grinding process of creativity. Hearing impairment is hearing loss, is not limited to individuals with hearing loss alone, but covers all levels of hearing damage. Although hearing loss that results in a breakdown of communication, it does not mean they can’t develop creativity, as well as in terms of the development of creativity in the art in general and dance in particular.*

***Keywords:*** *Deaf People, Dance Art.*

1. **PENDAHULUAN**

Hakekat pendidikan seni adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni khususnya seni tari dan lebih spesifik lagi pada pembelajaran tari. Nilai-nilai yang dimaksudkan disini berkaitan dengan pengembangan imajinasi intuisi, pikiran, kreativitas, dan kepekaan rasa. Sedang bermakna terkait dengan kearifan dalam menyikapi hidup dan kehidupan agar lebih berarti dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

Seni Tari adalah salah satu cabang seni yang hidup dan berkembang di Indonesia. Keberadaannya merupakan salah satu kekayaan bangsa yang mempunyai kedudukan tersendiri dihati masyarakat pendukungnya. Dalam penyajiannya seni tari bisa dikategorikan seni yang kompleks karena merupakan perpaduan seni gerak, musik, teater dan rupa. Pada dasarnya keempat elemen ini memiliki perbedaan yang mendasar khususnya jika ditinjau dari sisi instrument utamanya, akan tetapi ketika dipadukan akan menjadi satu bentuk pertunjukan yang luar biasa.

Pertunjukan merupakan usaha sadar mempertontonkan, tetapi apa yang dipertontonkan dalam pertunjukan tari, apakah kecantikan penarinya? Apakah keluwesan penari dalam bergerak? Ataukah kemewahan dan keindahan artistiknya? Jawaban-jawaban ini memiliki signifikansi yang beragam pula. Namun, yang jelas bahwa pertunjukan merupakan jalinan gerak, musik, atribut visual yang datang berbarengan dan berkesinambungan membawa sentuhan rasa, ekspresi, dan wujud (bentuk). (Wahyudiyanto,2009;19)

Pembelajaran tari diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dimaksudkan untuk melatih motorik anak serta mengasah kepekaan rasa yang dimiliki, mengingat sebagai manusia biasa tentu saja mereka memiliki empati, rasa- emosi terhadap sesama hanya saja karena keterbatasan yang dimiliki hingga menyebabkan seolah-olah mereka hidup dalam dunianya sendiri dan tidak perduli dengan dunia sekelilingnya. Anak berkebutuhan khusus, khususnya Tunarungu yang memiliki keterbatasan pada indra pendengarnya tentu saja membutuhkan perlakuan dan cara tersendiri dalam proses pengasahan kreativitasnya.

1. **BAHAN DAN METODE**
2. **Bahan dan Alat Yang digunakan:**
3. In-focus/LCD Proyektor, berfungsi untuk menampilkan materi dengan proyeksi pembesaran dibidang dinding putih, untuk memudahkan penyampaian materi.
4. Buku referensi tentang Dasar Koreoreografi, *Tape*, dan gambar alur pikir, berfungsi sebagai media pembelajaran dan iringan dalam proses eksplorasi dan pencarian gerak (rangsang imajinasi).
5. Pakaian Praktek, yakni baju kaos, *legin* (celana ketat kaos) dan sarung, berfungsi untuk memberi keleluasaan dalam bergerak sehingga dapat memperlancar proses pelatihan ini.
6. **Metode**
7. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah program pelatihan dengan pendekatan *life skill* dan *interactive learning by doing* dengan metode demonstrasi. Model program pelatihan yang dimaksudkan adalah model pelatihan dengan pemaparan materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan langsung diikuti peragaan oleh peserta pelatihan.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dengan lima kali pertemuan dan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam atau 120 menit. Minimnya waktu untuk kegiatan ini disebabkan keterbatasan jam aktif pembelajaran siswa SLB. Rincian pelatihan selama lima kali pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan I : Pengenalan materi (ceramah)

Pertemuan II : Berbagai Macam Kreativitas Dalam Penciptaan

Pertemuan III : *Eksplorasi* meliputi aktivitas berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon.

Pertemuan IV:*Improvisasi* yang dilanjutkan dengan *Formin* (komposisi)

Pertemuan V: Evaluasi dan pertunjukan sederhana

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Pelatihan Tari Kreasi yang dilaksanakan selama 5 kali dalam kurun waktu Dua bulan, berlokasi di SLB Pembina Sentra PK/PLK Provinsi Sulawesi Selatan jalan Dg Tata Raya. Meskipun tempatnya tidak begitu besar, namun cukup representatif karena ruangnya dilengkapi cermin yang memudahkan peserta melihat peragaan yang dilakukan oleh pemateri, selain itu animo dan semangat peserta yang baik dan stabil dalam mengikuti semua materi yang diajarkan meskipun terkendala komunikasi namun semua berjalan lancar dan menyenangkan.

Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar karena didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah, sebab pada SLB Pembina bidang seni merupakan salah satu bidang yang cukup diperhatikan mengingat SLB memang lebih memberi penekanan atau pusat perhatian pada bidang pengasahan keterampilan. Hal ini tentu saja dilakukan untuk memberi bekal pada anak berkebutuhan khusus untuk *surfive* jika suatu saat nanti harus hidup sendiri. Bidang seni menjadi salahsatu bidang yang memperileh perhatian penuh.

Adapun Bidang – bidang kesenian yang di kembangkan di dalam Sekolah Luar Biasa Pembina adalah :

1. Minat Musik
2. Minat Tari
3. Minat Rupa dan Desain

Setiap tahun SLB ikut aktif ambil bagian dalam kompetisi FLS2N dan selalu mendominasi juara untuk tingkat Provinsi. Selain mengikuti berbagai macam lomba, SLB Pembina juga aktif mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh instansi-instansi tertentu dan pertunjukan tari pada acara-acara resmi pemerintah di Sulawesi Selatan yang secara tidak langsung menjadi ajang latihan mental dan emosi bagi peserta serta melatih kepercayaan diri siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk Pelatihan Tari Kreasi berlangsung dengan lancar dan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peserta baik dari sisi *skill* maupun pemahaman dan pengalaman kepada siswa SLB tentang tahap-tahapan terciptanya sebuah karya tari. Pada kegiatan pelatihan ini peserta tidak hanya mendapatkan *knowledge* (teori dan praktek) akan tetapi lebih kepada tertanamnya keseriusan dan sinergitas diantara peserta.

Tingkat keberhasilan secara kuantitas dan kwalitas dapat dilihat melalui evaluasi secara teoritis tentang pehaman dan penamaan tiap motif gerak, maupun praktek tari secara individu maupun kelompok. Meskipun secara keseluruhan pencapaian dari segi wirama, wirasa, dan wiraga belum maksimal, begitupun secara teknik gerak akan tetapi terlihat ada peningkatan secara *skiil* selama proses pelatihan berlangsung. Dengan demikian, melalui pengulangan dan latihan yang maksimal diluar kegitan dapat dipastikan akan menghasilkan *skiil* yang lebih terampil dan peka dalam wiraga, wirama, dan wirasa serta dapat membedakan *stile* gerak dari empat etnis besar yang ada di Sulawesi Selatan yang menjadi dasar motif gerak yang dikembangkan.

Selama pelatihan berlangsung antusiasme peserta dapat terlihat jelas, karena materi disampaikan dengan cara santai tapi serius, dan menggunakan tubuh sebagai media utama, serta musik rekaman sebagai pengiring, sehingga peserta merasakan sensasi kinestetik tubuh yang dapat diolah dalam berbagai teknik yang menghasilkan bentuk yang beragam.

1. **Pembahasan**

Setiap pelatihan biasanya memiliki kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, demikian pula pada pelatihan Tari Kreasi bagi siswa SLB Pembina Sentra PK/PLK Provinsi Sulawesi Selatan. Kelebihan tampak pada:

1. Tingginya motivasi dan partisipasi peserta untuk mengetahui materi, terutama dalam mendemonstrasikan gerak hasil eksplorasi dari tema yang sebelumnya telah ditetapkan.
2. Apresiasi peserta yang besar dalam mengikuti pelatihan.
3. Terjadi sinergi antar pemateri dan peserta, serta antara peserta dengan peserta lainnya. Hal ini nampak pada interaksi yang terjadi saat latihan ketika para peserta saling berbagi informasi tentang teori dan praktek selama pelatihan berlangsung.

Kelemahan yang didapatkan pada pelatihan Tari Kreasi bagi siswa SLB Pembina Sentra PK/PLK Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Minimnya Pemahan dan *skill* peserta terhadap berbagai macam tari tardisi di Sulawesi Selatan, dan kurangnya pemahaman tentang konsep Penciptaan tari serta kurangnya apresiasi terhadap berbagai macam gaya gerak serta komunikasi merupakan kendala tersendiri yang dialami oleh *trainer* dalam membimbing dan mengarahkan peserta dalam pelaksanaan pelatihan.
2. Tidak tersedia ruang yang memadai dan layak, yakni ruang studio untuk melakukan kegiatan (latihan) yang dikhususkan untuk pelatihan tari sebab tempat yang tersedia hanya satu untuk semua jenis ekstrakurikuler kesenian.

Namun, kekurangan yang ada dapat tertutupi dengan sinergi dan antusiasme yang terbangun selama kegiatan pelatihan berlangsung, dan memudahkan bagi pemateri dan semua pihak yang terlibat dalam pelatihan. Hal ini nampak pada pemantauan proses latihan yang berlangsung, yakni tingkat pehaman peserta terhadap materi yang diberikan tergolong baik. Terutama dalam hal praktek (demonstrasi), sekalipun belum maksimal dari segi pencapaian rasa gerak (wirama), akan tetapi penerapan dalam wiraga dan wirasa mengalami peningkatan pada setiap harinya selama pelatihan berlangsung.

Demikian paparan kondisi pelaksanaan kegiatan pelatihan tari Kreasi di atas, baik kegiatan pembukaan, kelebihan, kelemahan, motivasi peserta, keterampilan peserta, keterbatasan alat dan bahan, maupun dukungan menjadi evaluasi kerja untuk kegiatan pelatihan selanjutnya.

Tari sebagai salah satu materi yang banyak diminati oleh siswa SLB, tentu saja tidak mudah dikuasai oleh rekrutmen yang notabene bukan berasal dari sekolah tari dan oleh anak berkebutuhan khusus pula. Untuk itu, guru seni budaya mengadakan pelatihan setiap minggu dengan baluta ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman dan memahami tahap-tahapan yang harus dilalui pada proses penciptaan sebuah karya tari khususnya tari tradisional dan tahap-tahapan dalam proses pengembangan karya tari yang berbasic tradisi.

Pelatihan dasar gerak tari daerah (Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja) merupakan materi dasar yang harus dikuasai sebagai materi awal dalam proses pengembangan sebuah karya tari, baik garapan yang ber*basic* gerak tari derah maupun yang lepas. Dengan gambaran materi sebagai berikut:

Pembelajaran awal untuk tari daerah Sulawesi Selatan adalah posisi-posisi jarin yakni posisi ibu jari, posisi jari tengah, sentuhan-sentuhan jari, dan posisi awal.Posisi ibi jari adalah bagaimana dan dimana seharusnya ibi jari itu berada pada setipa gerak tangan.Letak ibu jari inilah yang dinamakan posisi ibu jari.Sedang posis ujung jari adalah letak dan arah keempat ujung jari. Posis ujung jari terbagi 6 bagian, yakni posisi ujung jari atas, ujung jari bawah, ujung jari luar, ujung jari dalam, ujung jari depan, dan ujung jari belakang. Demikian juga halnya dengan dasar langkah kaki yang berbeda pada setiap etnis.

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**
3. Pelatihan Tari Kreasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam kurung waktu 4 bulan di Sekolah Luar Biasa Pembina. Kegiatan ini menghasilkan keterampilan peserta yang semakin meningkat baik dalam hal wiraga, wirasa, dan wirama serta motivasi, apresiasi, dan sinergi peserta meskipun peserta memiliki keterbatasan khususnya dalam hal komunikasi
4. Terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yakni tidak tersedianya ruang yang memadai dan layak, yakni ruang studio untuk melakukan praktek praktek Dasar Koreografi, serta minimnya apresiasi dan pemahan peserta terhadap berbagai macam *stile* gerak serta iringan yang sesuai dengan tema yang telah dipilih .
5. **Saran**
6. Berdasarkan data usulan peserta pelatihan, yakni keberlanjutan kegiatan pelatihan yang tidak hanya pada materi dasar Tari Kreasi, akan tetapi peserta mengusulkan diadakan lomba Tari Kreasi untuk merangsang terciptanya karya-karya tari baru, baik tari yang berangkat dari tradisi yang telah ada maupun tari lepas (kontemporer). Hal ini menjadi saran untuk ditindak lanjuti bagi tim lainnya maupun Pihak Sekolah Luar Biasa Pembina.
7. Kendala dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pelatihan ini berlangsung, terutama dalam hal komunikasi menjadi saran bagi mitra, untuk memberikan perhatian yang konstruktif untuk pengembangan program-program pelatihan selanjutnya
8. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kehidupannya, manusia senantiasa membutuhkan manusia lain. Selain manusia memiliki ketergantungan secara materil terhadap manusia lain, juga membutuhkan untuk dihargai dan diakui oleh manusia lain. Hal ini menandakan bahwa secara fitrah manusia akan senantiasa berada dianatara manusia lainnya. Dalam kebersamaan ini manusia tentunya hanya bersama secara fisik saja, tetapi timbul hal lain, misalanya perasaan ingin diakui, dipahami, dan dihargai sepertinya menjadikan kedinamisan bagi manusia itu sendiri. Demikian juga halnya pada pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) yang telah memberikan support dan dana dengan nomor kontrak 374/UN36.10/PM/2016. Selain itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husyain Syam, M.T (Rektor Universitas Negeri Makassar)
2. Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum (Dekan Fak. Seni dan Desain)
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Si (Ket. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM
4. Rekan-rekan Dosen dan staf pegawai dalam lingkungan FSD UNM.

Semoga karya biasa ini dapat memberi manfaat luar biasa bagi kita semua, serta lindungan Allah SWT senantiasa memayungi kita selamanya, Amin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Muljono, 1994, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Bangun, Sam C, 2007, *Kompetensi Pendidik Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Budaya,* Bandung: Jurnal Pendidikan Seni Keagunan.

Doubler, Margareth, *Dance A Creative,* Terj. A. Tasman, Yogyakarta: ISI, 1987.

Hawkins, Alma, *Creating Thorought Dance,* Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: ISI, 1987.

Hadi, Sumandiyo, *Kajian Tari Teks dan Konteks,* Yogyakarta: ISI, 2007

----------, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2011

Soedarsono, R. M, *Elemen Dasar Komposisi Tari,* Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1986.